

Direksi Baru, Visi Baru

KPEI Perkuat Posisi sebagai *Hub* Sentral Kliring, Manajemen Risiko, dan Kolateral Pasar Keuangan



Indeks



- 2** Direksi Baru, Visi Baru: KPEI Perkuat Posisi sebagai *Hub* Sentral Kliring, Manajemen Risiko, dan Kolateral Pasar Keuangan
- 5** Kunjungan CCP Global ke KPEI: Memperkuat *Knowledge Sharing* dan Sinergi Antar CCP

- 7** Rating AAA (idn) untuk KPEI, Pengakuan Ketahanan Infrastruktur CCP Indonesia
- 9** KPEI Gelar Konferensi Internasional Perdana, Perkuat Peran Strategis Infrastruktur Pasar Keuangan Indonesia

- 11** Peran Sentral KPEI Kala Stabilitas Ekonomi Jadi Fokus
- 13** Statistik
- 15** Event Highlight

Direksi Baru, Visi Baru:

KPEI Perkuat Posisi sebagai *Hub* Sentral Kliring, Manajemen Risiko, dan Kolateral Pasar Keuangan

PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) memasuki babak baru kepemimpinan. Jajaran direksi periode 2026-2030 menegaskan sejumlah langkah transformasi agar KPEI semakin adaptif dan tangguh sebagai *Central Counterparty* (CCP) serta semakin selaras dengan standar internasional di tengah dinamika pasar keuangan global yang berkembang pesat.

Direktur Utama KPEI Antonius Herman Azwar, mewakili jajaran direksi baru, menjelaskan bahwa salah satu perubahan mendasar pada periode ini adalah perluasan struktur kepemimpinan perusahaan.

Jika sebelumnya KPEI hanya dipimpin oleh tiga direksi, kini organisasi diperkuat menjadi empat direktorat, yaitu:

- **Antonius Herman Azwar** — Direktur Utama
- **Satya Birawa** — Direktur Kliring, Penjaminan, dan Pengawasan



Editorial

Perubahan kepemimpinan selalu menghadirkan harapan baru. Bagi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), hadirnya jajaran Direksi periode 2026–2030 menjadi momentum untuk memperkuat peran perusahaan sebagai *Central Counterparty* (CCP) yang semakin tangguh, adaptif, dan berstandar internasional.

Edisi kali ini mengangkat berbagai inisiatif strategis KPEI, mulai dari penguatan struktur organisasi, pengembangan kapabilitas manajemen risiko, hingga perluasan konektivitas dengan infrastruktur pasar keuangan domestik dan global.

Transformasi tersebut tidak hanya diarahkan untuk menjawab kebutuhan pasar saat ini, tetapi juga mempersiapkan fondasi bagi pengembangan instrumen keuangan masa depan, termasuk pasar uang, pasar karbon, repo, hingga aset digital. Seluruh langkah tersebut merupakan bagian dari komitmen KPEI dalam mendukung pendalaman pasar keuangan Indonesia secara berkelanjutan.

Kami juga menyajikan berbagai ulasan mengenai kolaborasi KPEI dengan komunitas CCP global, pencapaian peringkat nasional AAA(idn) dari Fitch Ratings, serta penyelenggaraan

konferensi internasional perdana, yang menjadi wadah pertukaran gagasan mengenai penguatan infrastruktur pasar keuangan.

Semoga sajian dalam *IDClear News* edisi 2 • 2026 ini dapat memberikan wawasan baru sekaligus memperkuat pemahaman perihal peran infrastruktur pasar keuangan dalam pengembangan pasar modal Indonesia.

Salam Semangat,
Redaksi IDClear

◆ **KPEI berfokus pada transformasi menjadi lembaga *Central Counterparty* (CCP) yang adaptif dan tangguh, dengan penguatan *operational excellence* dan pengelolaan *collateral* terintegrasi.**

◆ **KPEI menekankan pentingnya penguatan peran CCP sebagai *hub* yang mengintegrasikan konektivitas antar-infrastruktur keuangan domestik dan global guna meningkatkan likuiditas serta efisiensi pasar keuangan Indonesia.**

◆ **Dalam jangka pendek, KPEI memprioritaskan penguatan internal melalui penyesuaian *human capital*, teknologi, dan pemenuhan standar global, serta mengejar pengakuan internasional untuk memperluas partisipasi global.**

- **Irmawati** — Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Proyek
- **Ignatius Denny Wicaksono** — Direktur Keanggotaan, Riset, dan Dukungan Bisnis

Penambahan satu direktorat baru ini, menurut Antonius, tidak lepas dari perluasan peran KPEI sebagai CCP untuk Pasar Uang dan Valuta Asing (PUVA) yang telah berjalan sejak 2024. Perluasan mandat tersebut menjadi dasar pemetaan fungsi unit dan divisi yang lebih fokus, agar pengembangan PUVA dapat berjalan beriringan dengan pendalaman pasar modal terutama dalam meningkatkan partisipasi dan utilisasi Anggota Kliring, Partisipan dan Pengguna Jasa KPEI terhadap produk layanan yang telah tersedia maupun yang sedang dalam pengembangan.

Perluasan ini, kata Antonius, merupakan konsekuensi logis dari cakupan bisnis KPEI yang tidak lagi sebatas pasar modal. Kehadiran direktorat baru yang

membawahi keanggotaan, riset, dan dukungan bisnis diharapkan dapat mempercepat pendalaman utilisasi produk sekaligus memperluas basis partisipasi Anggota Kliring, baik di segmen pasar modal maupun PUVA.

Direktur Utama Kliring Penjaminan Efek Indonesia Antonius Herman Azwar menilai, penguatan peran CCP sebagai langkah strategis untuk mempertegas posisi KPEI sebagai pusat (*hub*) manajemen risiko dan pengelolaan *collateral* lintas pasar keuangan.

"*Mindset* KPEI itu sebagai *The Real CCP, central clearing, central risk management*, dan sentral untuk manajemen *collateral*. Infrastruktur pasar yang semakin dalam membutuhkan sistem yang aman, pasti, dan mampu menjembatani semua *market*," ujarnya.

KPEI secara berkesinambungan melakukan penguatan *operational excellence*, pengelolaan *collateral* terintegrasi, hingga optimalisasi layanan bagi pelaku pasar. Langkah itu menjadi bagian dari upaya mempertegas kesiapan infrastruktur pasar modal Indonesia menghadapi kebutuhan domestik sekaligus tuntutan pasar regional dan global.

Transformasi turut diarahkan untuk mengintegrasikan pasar modal, pasar uang, hingga instrumen baru seperti karbon dan aset digital dalam satu ekosistem pengelolaan risiko yang lebih efisien.

Penerbit:
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia

Penasihat:
Direksi

Penanggung Jawab:
Sekretaris Perusahaan

Dewan Redaksi:
Lisda Rumondang Sitohang, Caroline Claudia Christy, Mohamad Farhan Fawwaz, dan Marcellino Candra Wijaya

Alamat Redaksi & Sirkulasi:
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Lt. 5
Jln. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

✉ customer.care@idclear.co.id

☎ (021)-515-5125; (021)-515-5115

🌐 www.idclear.co.id





Stabilitas operasional tetap kita jaga, bahkan kita tingkatkan. Pengembangan produk baru seperti karbon, tokenisasi, hingga instrumen digital tetap harus berjalan beriringan dengan penguatan sistem, *human capital*, dan utilisasi anggaran yang sehat demi mendukung pasar keuangan Indonesia yang semakin dalam dan terintegrasi.

Model terintegrasi memungkinkan seluruh kebutuhan itu dihitung dalam satu manajemen risiko yang lebih efisien.

"Kalau infrastrukturnya *scatter*, itu akan menyediakan *collateral* masing-masing dan itu mahal, sehingga pengembangan CCP diarahkan agar *collateral* dapat diutilisasi lintas produk dan lintas pasar, selama tetap berada dalam parameter risiko yang terukur dan aman," paparnya.

Selain penguatan *collateral*, KPEI juga menyoroti pentingnya konektivitas antar-infrastruktur keuangan domestik dan global. Salah satu agenda utama dalam empat tahun ke depan adalah membuka koneksi antar sistem perdagangan, sistem kustodian, hingga infrastruktur lembaga keuangan lain agar arus dana, saham, obligasi, dan instrumen pasar uang dapat bergerak lebih cepat dan efisien.

Adapun, pengembangan itu dinilai penting agar konektivitas pasar keuangan Indonesia semakin kuat sekaligus mendukung peningkatan likuiditas lintas pasar.

KPEI menekankan pentingnya keseimbangan antara inovasi dan kehati-hatian dalam menjaga stabilitas pasar yang semakin volatil. Parameter pengawasan tetap harus mengikuti standar internasional agar Indonesia tidak dipersepsikan sebagai pasar yang longgar dari sisi mitigasi risiko.

Di tengah pengembangan infrastruktur tersebut, KPEI menegaskan bahwa volatilitas pasar tidak selalu dipandang sebagai ancaman. Bagi lembaga kliring, volatilitas justru dipahami sebagai dinamika alami yang menunjukkan aktivitas pasar berjalan sehat selama masih berada dalam parameter pengawasan yang normal.

"KPEI menegaskan pengawasan tetap dilakukan secara terintegrasi bersama regulator untuk memastikan pergerakan pasar tidak keluar dari batas yang dapat membahayakan stabilitas sistem keuangan," ujarnya.

PRIORITAS JANGKA PENDEK

Dalam jangka pendek, Antonius menjelaskan bahwa fokus utama diarahkan pada penguatan internal perusahaan melalui penyesuaian *human capital*, teknologi, dan pemenuhan standar global.

"Kalau bisa dibilang prioritas awal yang akan kami lakukan ya *human capital*, teknologi IT-nya, infrastrukturnya, dan pemenuhan standar globalnya," katanya.

Di sisi lain, dia menyebut tantangan pengembangan PUVA berbeda dibandingkan dengan pasar modal karena partisipasi lembaga keuangan global jauh lebih dominan. Kondisi itu membuat kebutuhan terhadap pengakuan internasional atau *recognition* dari otoritas regional menjadi semakin penting agar bank-bank global memiliki keyakinan untuk bergabung sebagai anggota kliring.

Saat ini, KPEI disebut tengah mengejar pengakuan dari sejumlah otoritas internasional di Amerika Serikat, Jepang, dan Eropa guna memperluas partisipasi global di pasar domestik.

Pengembangan produk juga diarahkan tidak hanya menghadirkan instrumen baru, tetapi memperdalam utilisasi produk yang telah ada. Salah satu fokusnya adalah Pinjam Meminjam Efek (PME) —yang ke depan akan disebut *Securities Borrowing Lending* (SBL)— baik untuk kebutuhan penyelesaian transaksi bursa maupun mendukung praktik *short selling* yang lebih efisien dan terukur. KPEI juga mulai membuka kajian terkait pemanfaatan tokenisasi dan aset digital sebagai bagian dari pengembangan kolateral di masa depan. "Kalau *collateral* makin banyak, transaksi makin besar," jelasnya.

STABILITAS OPERASIONAL TETAP JADI FONDASI

Antonius menyatakan visi pengembangan KPEI juga disusun dengan mengacu pada arah kebijakan regulator dan kebutuhan pendalaman pasar keuangan nasional. Indikator keberhasilannya tidak hanya diukur dari sisi internal perusahaan, tetapi juga diselaraskan dengan target OJK, Bank Indonesia, hingga Bursa Efek Indonesia, mulai dari pertumbuhan investor, pengembangan produk, hingga peningkatan aktivitas transaksi pasar.

Dari indikator itu, lanjut dia, kemudian diturunkan menjadi program strategis, inisiatif pengembangan infrastruktur, hingga penguatan kapasitas organisasi agar arah pengembangan pasar tetap berjalan selaras dan berkesinambungan.

Di atas seluruh agenda transformasi tersebut, KPEI menempatkan stabilitas operasional sebagai fondasi utama pengembangan jangka panjang.

"Stabilitas operasional tetap kita jaga, bahkan kita tingkatkan. Pengembangan produk baru seperti karbon, tokenisasi, hingga instrumen digital tetap harus berjalan beriringan dengan penguatan sistem, *human capital*, dan utilisasi anggaran yang sehat demi mendukung pasar keuangan Indonesia yang semakin dalam dan terintegrasi," ujarnya.

KUNJUNGAN CCP GLOBAL KE KPEI

Memperkuat *Knowledge Sharing* dan Sinergi Antar CCP

/// Kolaborasi antara PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan CCP Global makin memegang peranan yang penting di tengah dinamika pasar keuangan global dan domestik pada 2026.



Terlebih, KPEI baru saja menerima kunjungan dari CCP Global pada April 2026 seiring dengan undangan penyelenggaraan konferensi internasional terkait infrastruktur pasar keuangan. Pada ajang konferensi ini, CCP Global hadir sebagai salah satu narasumber yang memaparkan secara lengkap seputar perkembangan dan tren *Central Counterparty* (CCP) di tataran global.

Mr. Nathan Appel, Ketua Public Quantitative Disclosure Working Committee (PQDWC) yang menjadi perwakilan dalam kunjungan CCP Global ke KPEI kali ini merupakan salah satu pengurus asosiasi yang berlatar belakang di bidang *risk management*.

PQDWC menangani pengembangan dan kebutuhan berkelanjutan dari CCP

yang berupaya memenuhi persyaratan Kerangka Kerja PQD CPMI-IOSCO. Dengan menangani isu-isu utama terkait kualitas data, transparansi, standarisasi, dan analitik, komite ini memastikan dipublikasikannya data PQD yang konsisten guna meningkatkan manajemen risiko dan analisis CCP. CCP Global telah dipercaya oleh CPMI-IOSCO untuk mengelola templat PQD CCP Global serta menerbitkan Laporan Tren Triwulanan PQD dan Newsflash.

Kepala Unit Riset dan Pengembangan Bisnis KPEI Jeffry Sumando Butar-Butar menjelaskan bahwa KPEI memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berdiskusi dengan CCP Global terkait praktik CCP yang berjalan di Indonesia.

"Hal ini karena CCP khususnya untuk pasar uang di Indonesia masih tergolong baru setelah didirikan pada 2024, dengan

mayoritas pelaku pasar berasal dari sektor perbankan," jelasnya.

Jeffry mengungkapkan, CCP Global turut memberikan pemaparan mengenai latar belakang, fungsi, serta manfaat CCP bagi pelaku pasar sebagai bagian dari penguatan pemahaman terhadap mekanisme dan peran CCP di Indonesia.

CCP Global merupakan asosiasi yang menghimpun lembaga CCP dari berbagai negara. Sebelumnya, wadah ini dikenal sebagai CCP12 dan telah berdiri sejak 2001.

Saat ini, CCP Global beranggotakan lebih dari 40 institusi CCP yang mengoperasikan lebih dari 60 CCP individual di kawasan Amerika, Eropa, Timur Tengah, Afrika, hingga Asia Pasifik.

Sejumlah anggota CCP Global berasal dari institusi infrastruktur pasar keuangan

terbesar dunia seperti CME Group dan DTCC dari Amerika Serikat, Eurex Clearing dari Jerman, SGX Group dari Singapura, Hong Kong Exchanges and Clearing (HKEX), Japan Exchange Group (JPX), Korea Exchange (KRX), hingga Bursa Malaysia dan Thailand Clearing House.

Wadah ini dibentuk sebagai sarana untuk mempererat kolaborasi antar-CCP yang bertujuan untuk mempromosikan praktik umum dan efektif dalam penerapan pengelolaan risiko, serta menerapkan praktik operasional CCP yang standar untuk memastikan efisiensi dan keamanan di pasar keuangan global.

Organisasi ini juga aktif melakukan *knowledge sharing*, pembentukan pandangan bersama terkait regulasi global, hingga diskusi mengenai potensi pengembangan di CCP serta penguatan manajemen risiko dan ketahanan infrastruktur pasar keuangan.

Lebih lanjut, Kepala Divisi Penjaminan dan Pengelolaan Risiko KPEI Natalina Hutapea menjelaskan bahwa KPEI secara aktif terlibat dalam berbagai program bersama CCP Global sebagai organisasi independen CCP dunia.

Para anggota, aktif melakukan pertukaran pandangan dan berbagi pengalaman terkait kebijakan maupun penerapan praktik baru di berbagai negara.

Natalina mengungkapkan, kerja sama itu dijalankan melalui sejumlah *working committee* yang dibentuk berdasarkan

“

Kalau ada hal baru yang terkait dengan aspek risiko, kita diajak berpartisipasi untuk memberikan kontribusi dari sisi kita.

kebutuhan mulai dari aspek legal, operasional, *crisis management*, hingga *risk management*. KPEI juga terlibat dalam pembahasan topik-topik *working committee* di antaranya pembahasan *stress testing* dan topik-topik relevan lainnya.

Adapun keterlibatan KPEI dilakukan secara bertahap, mulai dari sebagai pengamat hingga nantinya memberikan kontribusi langsung dalam kegiatan CCP Global. “Kalau ada hal baru yang terkait dengan aspek risiko, kita diajak berpartisipasi untuk memberikan kontribusi dari sisi kita,” ujarnya.

Selain itu, Natalina menjelaskan, KPEI bersama anggota CCP Global lainnya turut terlibat dalam proses penyusunan CCP Global Response, di mana CCP Global Response ini memfasilitasi pembahasan dan penyusunan tanggapan terhadap konsultasi regulasi maupun konsultasi industri lainnya yang berdampak pada peran, tanggung jawab, dan kegiatan CCP.

KPEI mendapatkan beragam manfaat dari hasil koordinasi dalam wadah CCP Global yang menjadi sarana pertukaran pandangan terkait perkembangan tren CCP di tingkat global.

Berbagai masukan diperoleh mengenai penerapan kebijakan, respons *market participant* di berbagai yurisdiksi, serta berbagai usulan pengembangan yang dibahas bersama antaranggota CCP.

Dari sinergi tersebut, KPEI memperoleh bahan pembelajaran untuk mengkaji potensi pengembangan produk maupun sistem yang relevan dengan kebutuhan pasar di Indonesia.

Kolaborasi ini juga memberikan nilai tambah bagi kedua belah pihak melalui pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan perspektif yang saling melengkapi. Bagi KPEI, interaksi dengan anggota CCP Global menjadi sumber pembelajaran untuk memahami perkembangan praktik CCP di berbagai yurisdiksi dan mengidentifikasi peluang pengembangan yang relevan bagi pasar Indonesia. Di sisi lain, KPEI turut memberikan wawasan mengenai dinamika pasar domestik serta pengalaman implementasi CCP di Indonesia. Melalui hubungan yang bersifat mutualistik ini, kedua pihak dapat memperkaya pemahaman masing-masing sekaligus mendorong terciptanya infrastruktur pasar keuangan yang semakin adaptif, tangguh, dan berdaya saing.



Rating AAA (idn) untuk KPEI, Pengakuan Ketahanan Infrastruktur CCP Indonesia

Di balik jutaan transaksi efek yang terjadi setiap hari, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) memainkan peran strategis sebagai Lembaga Kliring dan Penjaminan atau *Central Counterparty* (CCP). Pengakuan Fitch Ratings menjadi bukti ketahanan KPEI dalam mendukung stabilitas pasar keuangan di Tanah Air.

Di tengah upaya Indonesia memperdalam pasar keuangan dan meningkatkan daya tarik investasi, kualitas infrastruktur pasar modal menjadi salah satu faktor yang semakin diperhatikan investor. Bukan hanya mempertimbangkan prospek ekonomi dan peluang investasi, investor juga melihat seberapa kuat sistem yang menopang aktivitas di pasar keuangan.

Dalam konteks tersebut, KPEI baru-baru ini memperoleh pengakuan dari lembaga pemeringkat internasional Fitch Ratings berupa peringkat nasional jangka panjang tertinggi AAA(idn) dengan *outlook* stabil. Peringkat tersebut menegaskan posisi KPEI sebagai salah satu infrastruktur inti pasar modal nasional yang dinilai memiliki kemampuan sangat kuat dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

Bagi pelaku pasar, regulator, hingga investor institusi, peringkat tersebut menjadi indikator penting mengenai kualitas, ketahanan, dan kredibilitas KPEI sebagai bagian dari sistem pasar modal Indonesia.

Kepala Divisi Perencanaan Strategis dan Manajemen Risiko Korporasi KPEI Abdul Hadie menjelaskan bahwa proses pemeringkatan oleh Fitch tidak hanya melihat aspek keuangan perusahaan.

“

Rating pada dasarnya merupakan penilaian independen terhadap kemampuan suatu institusi dalam memenuhi kewajibannya. Dalam konteks KPEI, yang dinilai bukan hanya kondisi keuangan, tetapi juga peran kami sebagai bagian dari infrastruktur utama pasar modal Indonesia.

Lembaga pemeringkat juga melakukan penilaian terhadap fungsi strategis yang dijalankan KPEI dalam menjaga keberlangsungan transaksi di pasar modal.

“Rating pada dasarnya merupakan penilaian independen terhadap kemampuan suatu institusi dalam memenuhi

kewajibannya. Dalam konteks KPEI, yang dinilai bukan hanya kondisi keuangan, tetapi juga peran kami sebagai bagian dari infrastruktur utama pasar modal Indonesia,” ujarnya.

Sebagai *central counterparty* (CCP), KPEI bertindak sebagai pembeli bagi setiap penjual (*buyer to every seller*) dan menjadi penjual bagi setiap pembeli (*seller to every buyer*). Sehingga perseroan mengambil alih risiko penyelesaian transaksi dari para pihak yang bertransaksi. Mekanisme tersebut memberikan kepastian penyelesaian transaksi, memitigasi risiko gagal bayar maupun gagal serah.

Menurut Abdul, peran sistemik tersebut menjadi salah satu faktor utama yang mendapat perhatian Fitch dalam proses pemeringkatan.

“Yang menjadi salah satu pertimbangan utama adalah peran sistemik KPEI. Kami merupakan bagian dari infrastruktur inti pasar modal Indonesia. Apabila terjadi gangguan pada fungsi kliring dan penjaminan, dampaknya bisa meluas terhadap aktivitas perdagangan di pasar modal,” katanya.

Peringkat AAA(idn) merupakan level tertinggi dalam skala nasional Fitch. Peringkat ini menunjukkan ekspektasi yang sangat rendah terhadap risiko gagal memenuhi kewajiban keuangan



Sejumlah Faktor Penggerak Peringkat KPEI

- Prospek dukungan Pemerintah untuk memitigasi dampak volatilitas pasar yang tinggi serta mendukung peningkatan transparansi dan aksesibilitas pasar.
- Peran sebagai infrastruktur pasar keuangan yang sistemik sesuai Peraturan Bank Indonesia No.6 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.9/2024.
- Kapasitas dukungan Pemerintah yang memadai termasuk kemungkinan bank sentral memberikan dukungan permodalan kepada lembaga kliring jika diperlukan.
- Posisi dan fungsi unik KPEI sebagai satu-satunya Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) di Pasar Modal serta *Central Counterparty* (CCP) di Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing (PUVA).
- Mitigasi risiko *counterparty* yang memadai, didukung kerangka manajemen risiko yang kuat serta ketersediaan dukungan infrastruktur yang tinggi
- Kepatuhan terhadap standar internasional, termasuk *Principles for Financial Market Infrastructures* (PFMI), yang tercermin melalui pengakuan European Securities and Markets Authority (ESMA) sebagai *Third-Country* CCP.
- Permodalan dan likuiditas yang sehat, didukung leverage *on-balance sheet* yang rendah, profitabilitas yang stabil, kebutuhan penyerapan kerugian yang terbatas, serta ketentuan regulator yang melarang pembayaran dividen.

Sumber: Rating Action Commentary, Fitch Ratings, Maret 2026

dibandingkan entitas lain dalam yurisdiksi yang sama.

Selain peran sistemik, Fitch juga menilai kekuatan fundamental perusahaan. KPEI dinilai memiliki profil permodalan yang kuat, tingkat likuiditas yang memadai, serta kerangka manajemen risiko yang mampu mendukung keberlangsungan fungsi perusahaan dalam berbagai kondisi pasar.

Kepala Unit Pemenuhan Standar dan Tata Kelola KPEI Ivonne Octaviany mengatakan, proses asesmen yang dilakukan Fitch berlangsung secara komprehensif dan mencakup berbagai aspek operasional perusahaan.

Menurutnya, tim analis Fitch tidak hanya mempelajari laporan keuangan, tetapi juga melakukan diskusi mendalam mengenai tata kelola perusahaan, model bisnis, sistem pengendalian risiko, hingga kesiapan menghadapi berbagai skenario krisis.

"Prosesnya cukup komprehensif. Mereka ingin memahami bagaimana kami mengelola risiko, bagaimana tata kelola diterapkan, bagaimana kami menjalankan fungsi sebagai LKP maupun CCP, termasuk bagaimana kami menjaga keberlangsungan layanan apabila terjadi kondisi yang tidak diharapkan," ujar Ivonne.

Dia menjelaskan bahwa peran yang dijalankan KPEI memiliki karakteristik berbeda dengan perusahaan pada



Prosesnya cukup komprehensif. Mereka ingin memahami bagaimana kami mengelola risiko, bagaimana tata kelola diterapkan, bagaimana kami menjalankan fungsi sebagai CCP, termasuk bagaimana kami menjaga keberlangsungan layanan apabila terjadi kondisi yang tidak diharapkan.

umumnya. Sebagai lembaga yang berada di jantung penyelesaian transaksi pasar modal serta pasar uang dan pasar valuta asing (PUVA), KPEI dituntut untuk memiliki standar pengelolaan risiko yang tinggi karena setiap gangguan berpotensi memengaruhi kepercayaan pasar secara luas.

Karena itu, penguatan manajemen risiko menjadi salah satu fokus utama perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Langkah tersebut mencakup

pengembangan sistem pemantauan risiko, peningkatan kapasitas pengelolaan dana jaminan, hingga penyempurnaan tata kelola yang mengacu pada praktik terbaik internasional.

FUNGSI STRATEGIS

Abdul juga menambahkan bahwa capaian *rating* tersebut juga memiliki arti strategis bagi pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Menurutnya, investor global saat ini tidak hanya melihat kondisi makroekonomi suatu negara, tetapi juga memperhatikan kualitas institusi yang menopang sistem keuangan.

Dalam banyak kasus, lembaga pemeringkat internasional menjadi salah satu rujukan yang digunakan investor untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keamanan dan kredibilitas suatu pasar.

"Ketika investor internasional ingin mengetahui kualitas suatu institusi atau pasar, salah satu referensi yang sering dilihat adalah *rating* dari lembaga pemeringkat independen. Itu menjadi ukuran yang diakui secara luas," katanya.

Dia menilai publikasi *rating* tersebut dapat membantu meningkatkan visibilitas pasar modal Indonesia di mata investor global. Ketika informasi mengenai peringkat KPEI tersedia secara terbuka, investor internasional dapat melihat bahwa sistem penyelesaian transaksi di Indonesia didukung oleh institusi yang memiliki profil risiko yang kuat.

Pengakuan tersebut datang pada saat pasar keuangan Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah investor domestik meningkat signifikan, diikuti perkembangan volume transaksi dan semakin beragamnya instrumen investasi yang tersedia.

Di sisi lain, dinamika pasar global juga semakin kompleks. Ketidakpastian geopolitik, fluktuasi suku bunga, hingga perkembangan teknologi finansial menciptakan tantangan baru bagi pelaku industri keuangan.

Pada kondisi seperti itu, keberadaan infrastruktur yang tangguh menjadi semakin penting. KPEI menilai ketahanan sistem kliring dan penjaminan merupakan fondasi yang tidak terpisahkan dari upaya menjaga kepercayaan investor.

Keberhasilan KPEI mempertahankan peringkat tertinggi tersebut memberikan sinyal bahwa salah satu pilar utama pasar modal keuangan Indonesia berada dalam kondisi yang kuat.



KPEI Gelar Konferensi Internasional Perdana, Perkuat Peran Strategis Infrastruktur Pasar Keuangan Indonesia

Beberapa waktu lalu, tepatnya pada 28 April 2026, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia sukses menyelenggarakan IDClear International Conference on Financial Market Infrastructures 2026 di The Ritz-Carlton, Pacific Place, Jakarta. Mengusung tema *Strengthening and Deepening Financial Markets: The Strategic Role of Financial Market Infrastructures*, konferensi internasional pertama yang digelar KPEI ini menjadi wadah diskusi strategis yang mempertemukan regulator, lembaga internasional, *self-regulatory organizations*, hingga pelaku pasar keuangan untuk membahas peran krusial infrastruktur pasar keuangan (Financial Market Infrastructures/FMI) di tengah dinamika pasar global yang semakin kompleks.

MOMENTUM STRATEGIS DI AWAL TAHUN

Acara dibuka dengan *welcoming speech* dari Direktur Utama KPEI, Iding Pardi, dilanjutkan dengan *keynote speech* dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal,

Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Hasan Fawzi.

Dalam sambutannya, Iding Pardi menyampaikan bahwa konferensi ini merupakan perwujudan komitmen KPEI untuk menyediakan wadah diskusi strategis yang menjembatani berbagai perspektif global dalam mengawal resiliensi pasar secara kolektif, sekaligus menjadi momen yang tepat untuk meninjau kembali kolaborasi yang telah terjalin serta memperkuat komitmen membangun infrastruktur pasar yang andal bagi masa depan industri keuangan Indonesia.

Beliau juga mengingatkan kembali pelajaran dari krisis finansial global 2008, di mana peran *Central Counterparty* (CCP) muncul sebagai instrumen stabilisasi sistemik — termasuk keberhasilan penyelesaian eksposur Lehman Brothers senilai 520 miliar dolar AS melalui mekanisme CCP. Baginya, hal ini membuktikan bahwa sentralisasi risiko bukan sekadar kebutuhan operasional,

melainkan prasyarat keamanan sistemik. "Indonesia tidak menunggu krisis untuk bertindak; kita memperkuat fondasi ini sekarang untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi kita berdiri di atas landasan yang kokoh," tegasnya.

Iding Pardi menambahkan bahwa integritas dan transparansi adalah fondasi utama ekosistem pasar keuangan, di mana kepercayaan pasar dibangun melalui tata kelola yang prudent dan akuntabel serta didukung oleh infrastruktur yang tangguh. "Keberadaan CCP menjadi jawaban bahwa sentralisasi risiko bukan sekadar kebutuhan operasional, melainkan pilar penting bagi keamanan sistemik. CCP berperan strategis sebagai fondasi bagi terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan stabil, sekaligus menjadi instrumen strategis dalam pengelolaan risiko dan pendalaman pasar," ujar Iding.

PERAN STRATEGIS KPEI SEBAGAI FMI

Relevansi tema konferensi ini semakin menguat seiring implementasi UU



Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) 2023. Indonesia dinilai tengah berada pada fase pendalaman pasar (*market deepening*) yang paling progresif dalam dua dekade terakhir, dengan visi pengembangan instrumen derivatif, repo, hingga pasar karbon yang hanya dapat terakselerasi dengan dukungan infrastruktur yang menjamin kepastian penyelesaian transaksi.

Sebagai satu-satunya lembaga kliring dan penjaminan di Indonesia, KPEI terus berevolusi mengikuti perkembangan dan kebutuhan pasar. Sejak September 2024, mandat KPEI diperluas menjadi CCP untuk Pasar Uang dan Valuta Asing. Saat ini, KPEI tengah memperkuat tiga pilar utama: stabilitas melalui *default waterfall* yang kokoh, manajemen risiko berbasis standar Principles for Financial Market Infrastructures (PFMI), serta inovasi layanan kliring untuk instrumen masa depan — mulai dari repo, derivatif OTC, hingga pasar karbon dan aset digital.

DISKUSI PANEL LINTAS YURISDIKSI

Konferensi ini menghadirkan panelis dari berbagai regulator dan lembaga internasional, di antaranya:

- **Ibu Agustyatun Muji Rahayu Prihatin** – Analis Eksekutif Direktorat Pengembangan Pasar Modal dan Pasar Modal Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- **Ibu Kristiani Marsaulina** – Analis Eksekutif Infrastruktur dan Pengembangan Partisipasi Grup Pasar Uang dan Valuta Asing, Bank Indonesia (BI)

- **Mr. Nathan Appel** – Risk Policy Advisor, CCP Global
- **Mr. Toshihiko Sato** – Chief Manager of Clearing Planning Department, Japan Securities Clearing Corporation (JSCC)
- **Bapak Jerri Parulian** – Kepala Divisi Manajemen Proyek dan Riset, KPEI
- **Mr. Randy Priem** – Senior Policy Advisor, International Organization of Securities Commissions (IOSCO), hadir secara daring
- **Mr. Klaus Loeber** – Chair of the CCP Supervisory Committee, European Securities and Markets Authority (ESMA), hadir secara daring

Para pembicara menyampaikan perspektif dan pengalaman lintas yurisdiksi, mencakup penguatan kerangka regulasi, pengelolaan risiko, inovasi layanan kliring, hingga strategi pendalaman pasar. Diskusi berlangsung dinamis dengan pertukaran wawasan substantif terkait perkembangan terkini lanskap kliring global, praktik operasional CCP, serta arah kebijakan yang mendukung penguatan dan pendalaman pasar keuangan.

Benang merah dari seluruh sesi diskusi berfokus pada penguatan resiliensi sistemik dan standarisasi tata kelola infrastruktur pasar keuangan. Para panelis menekankan pentingnya integrasi manajemen risiko yang adaptif, kepatuhan terhadap standar internasional, serta penguatan fungsi pengawasan dalam menciptakan ekosistem pasar yang transparan, kredibel, dan resilien. Sinergi antar pemangku kepentingan dinilai krusial dalam mendukung pendalaman pasar sekaligus menjaga stabilitas sistem

keuangan nasional di tengah keterkaitan pasar global.

PELUNCURAN BUKU “FMI SERIES 1: CENTRAL COUNTERPARTY (CCP) DALAM PUSARAN REFORMASI PENGATURAN PASAR KEUANGAN”

Sebagai salah satu momen penting dalam rangkaian acara, KPEI turut meluncurkan buku berjudul “FMI Series 1: Central Counterparty (CCP) dalam Pusaran Reformasi Pengaturan Pasar Keuangan.” Buku ini membahas secara komprehensif konsep, sejarah, fungsi, manajemen risiko, hingga kerangka regulasi CCP baik pada tataran global maupun domestik, dalam konteks reformasi regulasi global pasca krisis keuangan 2008.

Kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi regulator, pembuat kebijakan, pelaku industri, akademisi, hingga masyarakat umum dalam memahami peran strategis CCP — khususnya KPEI — dalam menjaga integritas pasar. Peluncuran ini sekaligus menegaskan komitmen KPEI dalam mendorong penguatan literasi dan pengembangan ekosistem pasar keuangan Indonesia.

MENUTUP RANGKAIAN DENGAN KOMITMEN BERSAMA

Menutup sambutannya, Iding Pardi menegaskan bahwa forum ini dihadirkan sebagai jembatan dialog strategis untuk memahami dan mengadaptasi *best practices* global, sekaligus menegaskan komitmen Indonesia dalam memperkuat stabilitas finansial regional. Dia menyampaikan bahwa visi besar ini merupakan tanggung jawab kolektif yang memerlukan sinergi antara regulator, pelaku pasar, asosiasi, dan seluruh pemangku kepentingan pasar keuangan.

Sebagai pesan penutup, Iding Pardi menyampaikan sebuah pernyataan yang menjadi sorotan para peserta:

“A strong CCP is not merely technical infrastructure — it is the trust architecture that holds financial market together. Today, we gather not just to discuss CCPs, but to shape how Indonesia's market will be trusted, tomorrow and beyond.”

Dengan terselenggaranya konferensi internasional perdana ini, KPEI berharap diskusi dan aspirasi yang mengemuka dapat bertransformasi menjadi fondasi kebijakan dan standar layanan inovatif bagi masa depan pasar keuangan Indonesia, sekaligus memperkuat posisi Indonesia dalam ekosistem infrastruktur pasar keuangan global.

Peran Sentral KPEI Kala Stabilitas Ekonomi Jadi Fokus

/// Tensi geopolitik yang memanas turut dirasakan oleh berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia pada periode berjalan 2026. Fenomena tersebut membuat stabilitas ekonomi dan sistem keuangan kini menjadi fokus utama para pemangku kepentingan di dalam negeri.

Indonesia turut menyesuaikan arah kebijakan ekonominya hingga semester I/2026. Salah satu strategi yang ditempuh adalah menaikkan suku bunga acuan Bank Indonesia sebagai respons terhadap meningkatnya ketidakpastian global dan tekanan terhadap nilai tukar rupiah.

Langkah Bank Indonesia juga tergolong agresif sepanjang semester I/2026. Dalam dua kali Rapat Dewan Gubernur (RDG) berturut-turut, BI menaikkan suku bunga acuan hingga total 100 basis poin. Pada RDG 17 Juni 2026–18 Juni 2026, BI kembali menaikkan BI-Rate sebesar 25 basis poin menjadi 5,75%, setelah sebelumnya juga menaikkan suku bunga pada Mei.

Kebijakan tersebut ditempuh untuk memperkuat stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah tingginya ketidakpastian global,

menjaga ekspektasi inflasi tetap terkendali, sekaligus mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik agar tidak terjadi tekanan arus keluar modal yang lebih besar.

Kebijakan tersebut menjadi sinyal jelas bahwa bank sentral menempatkan stabilitas sebagai prioritas utama. Di tengah meningkatnya ketidakpastian global, menjaga kepercayaan terhadap rupiah dan pasar keuangan domestik dinilai menjadi prasyarat agar perekonomian nasional tetap mampu bertahan menghadapi gejolak eksternal.

Ketidakpastian global tersebut dipicu oleh meningkatnya eskalasi konflik geopolitik sepanjang 2026, termasuk memanasnya konflik antara Amerika Serikat dan Iran yang mendorong kenaikan harga energi serta meningkatkan sikap *risk-*

off investor global. Dalam kondisi seperti itu, investor cenderung mengalihkan dana dari aset berisiko menuju instrumen yang dianggap lebih aman seperti obligasi pemerintah Amerika Serikat maupun emas. Fenomena tersebut menekan hampir seluruh pasar saham dunia, termasuk Indonesia, karena meningkatnya volatilitas dan menurunnya selera risiko investor terhadap pasar negara berkembang.

Banyak investor kini memilih bersikap lebih berhati-hati dengan kecenderungan menerapkan strategi defensif. Likuiditas di pasar keuangan pun tidak lagi selonggar ketika era suku bunga rendah. Kondisi tersebut membuat volatilitas menjadi lebih tinggi dan sensitivitas pasar terhadap setiap perkembangan global semakin meningkat.



Dampaknya tercermin pada kinerja pasar modal domestik. Sepanjang semester I/2026, IHSG mengalami tekanan yang cukup dalam seiring meningkatnya aksi jual investor asing. Aliran dana asing di pasar saham tercatat masih membukukan *net outflow* sekitar Rp33,83 triliun secara tahun berjalan hingga April 2026.

Kondisi tersebut membuat likuiditas pasar menjadi lebih ketat dan meningkatkan risiko volatilitas harga. Dalam situasi seperti ini, keberadaan lembaga *central counterparty* seperti KPEI menjadi semakin strategis karena mampu memastikan seluruh transaksi tetap diselesaikan secara aman, menjamin kepastian penyelesaian (*settlement*), serta memitigasi risiko gagal bayar ketika tekanan pasar meningkat.

Di tengah situasi tersebut, ketahanan infrastruktur pasar modal turut diuji. KPEI memegang peran penting dalam memastikan setiap transaksi di pasar modal tetap dapat diselesaikan secara aman, tepat waktu, dan sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

Kala pasar saham bergerak volatil, fungsi KPEI tidak lagi sekadar terlihat sebagai lembaga penyelesaian transaksi. Perannya menjelma menjadi salah satu instrumen mitigasi risiko yang sangat krusial bagi keberlangsungan pasar modal. Dalam kondisi ketika pergerakan harga berlangsung cepat dan tekanan likuiditas meningkat, kepastian penyelesaian transaksi menjadi faktor utama dalam menjaga kepercayaan pelaku pasar.

Gejolak pergerakan harga saham turut meningkatkan tekanan terhadap anggota bursa maupun investor. Dalam kondisi tersebut, sistem manajemen risiko dan mekanisme penjaminan transaksi menjadi penopang utama stabilitas pasar. Melalui fungsi sebagai lembaga penjaminan, KPEI memastikan setiap pihak tetap dapat memenuhi kewajibannya sehingga potensi risiko gagal bayar maupun gagal serah dapat diminimalkan.

Dalam kondisi seperti itu, pasar keuangan tidak hanya bertumpu pada keyakinan investor terhadap prospek ekonomi maupun fundamental perusahaan. Yang tidak kalah penting adalah keyakinan bahwa sistem penyelesaian transaksi tetap berjalan dengan baik, memiliki mekanisme pengelolaan risiko yang kuat, serta mampu menjaga integritas pasar di tengah gejolak.

Peran KPEI yang juga meluas ke pasar keuangan sejak 2024 semakin mendorong hadirnya berbagai inovasi dalam pengembangan skema *central counterparty* dan manajemen risiko. Langkah tersebut merupakan bagian dari upaya memperkuat infrastruktur pasar keuangan Indonesia, menjamin penyelesaian transaksi, sekaligus meminimalkan risiko sistemik yang dapat muncul ketika volatilitas meningkat.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran KPEI tidak dapat dipisahkan dari fungsi *Self-Regulatory Organization* (SRO) pasar modal secara keseluruhan. BEI, KPEI, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) membentuk satu rantai infrastruktur yang saling menopang dalam menjaga stabilitas,



efisiensi, serta kepercayaan terhadap pasar modal Indonesia.

Di tengah dinamika suku bunga tinggi, arus modal yang mudah berpindah, serta ketidakpastian geopolitik yang sulit diprediksi, kekuatan pasar modal tidak lagi semata-mata diukur dari besarnya nilai transaksi ataupun jumlah investor. Ketahanan justru ditentukan oleh kualitas infrastruktur pasar yang mampu menjaga penyelesaian transaksi tetap berjalan tanpa gangguan.

Sinergi SRO menjadi fondasi utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Peran KPEI sebagai lembaga penjaminan dan pengelola risiko menjadi semakin sentral karena kepercayaan investor pada akhirnya bertumpu pada keyakinan bahwa setiap transaksi akan terselesaikan secara aman, tepat waktu, dan memiliki mitigasi risiko yang kuat meskipun pasar sedang bergejolak.

KUIS IDCLEAR

Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Berapa jumlah direktur pada Jajaran Direksi KPEI pada struktur manajemen yang baru untuk masa jabatan 2026-2030?
2. Sebutkan singkatan dari peran kliring dan penjaminan yang akan diperkuat KPEI dan akan ditransformasikan menjadi pusat (*hub*) manajemen risiko dan pengelolaan *collateral* lintas pasar keuangan?
3. Salah satu peran KPEI adalah menjadi CCP di pasar PUVA. Apa kepanjangan dari PUVA?
4. Apa peringkat tertinggi skala nasional yang diraih KPEI dari lembaga pemeringkat global Fitch Ratings pada 2026?
5. Apa kepanjangan PME, salah satu fasilitas dari KPEI sebagai fasilitator, pengelola agunan, dan pihak yang menjamin penyelesaian transaksi.

Silakan jawab pertanyaan KUIS IDClear ini melalui Instagram [@id_clear](#) pada postingan *IDClear News Edisi 2 • 2026* (pinned post), dengan format; Jawaban KUIS. Diikuti dengan jawaban sesuai urutan pertanyaan.

Jangan lupa, ajak dan *mention* 3 orang teman sebagai syaratnya. Cek *IDClear News Edisi 2 • 2026*, untuk membantu menemukan jawabannya. Jawaban selamatnya diterima pada 7 Agustus 2026. Dapatkan hadiah menarik dari *IDClear* untuk 5 orang yang beruntung.

PENYELESAIAN TRANSAKSI BURSA

	Penyelesaian Transaksi Bursa		Efisiensi	
	Volume	Nilai	Volume (%)	Nilai (%)
Total 2026	1.274.342.066.400	802.424.979.296.600	72,03	66,20
Tertinggi Harian	20.959.884.600	21.020.918.083.900	78,03	74,21
Rata-rata Harian	11.378.054.164	7.164.508.743.720	71,10	65,43
Terendah harian	4.569.342.400	2.987.229.539.700	55,67	53,51

Data sampai dengan 30 Juni 2026

FASILITAS INTRADAY

Penggunaan (Rp)	Biaya (Rp)	
199.100.930.112.754	Total Penggunaan	1.878.107.903
33.183.488.352.125	Rata-rata Bulanan	313.017.983
1.777.686.876.006	Rata-rata Harian	16.768.820

Data sampai dengan 30 Juni 2026

TRANSAKSI TPA REPO SBN

	Total	
	Nilai	Volume
Januari	48.463.300.000	50.000.000.000
Februari	-	-
Maret	-	-
April	46.393.652.500	50.000.000.000
Mei	389.823.800.000	40.000.000.000
Juni	-	-
Total	484.680.752.500	500.000.000.000

Data sampai dengan 30 Juni 2026

TRANSAKSI BURSA

	Frekuensi (kali)	Volume (lembar)	Nilai (Rp)
Total 2026	299.403.735	4.965.363.858.580	2.716.181.782.929.700
Rata-rata Harian 2026	2.673.248	44.333.605.880	24.251.623.061.872

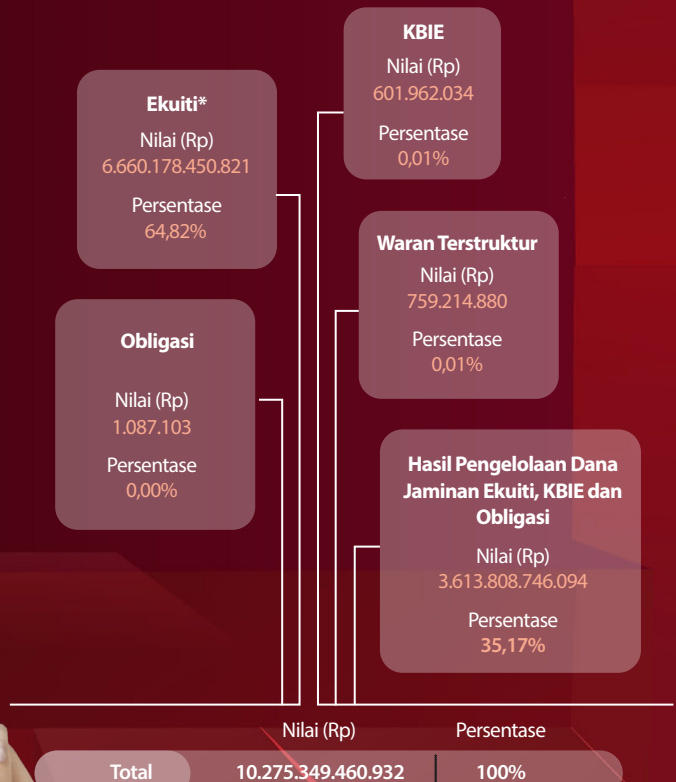
Data sampai dengan 30 Juni 2026

ALTERNATE CASH SETTLEMENT (ACS)

	ACS		Jumlah AK (ACS)	
	Volume	Nilai	AK Serah	AK Terima
Total	21.444.100	83.303.817.250	15	50
Tertinggi	9.928.000	61.313.862.500	2	28
Rata-rata	1.787.008	6.941.984.771	1	4
Terendah	6.300	72.500	1	1

Data sampai dengan 30 Juni 2026

POSISI DANA JAMINAN



Data sampai dengan 30 Juni 2026

POSISI CADANGAN JAMINAN

	Nilai (Rp)
Cadangan Jaminan	220.010.448.969

Data sampai dengan 30 Juni 2026



**Keep Updated
About Us & Follow
Our Social Media**

IDClear-Kliring
Penjaminan Efek
Indonesia

IDClear

kliring penjaminan
efek Indonesia

www.idclear.co.id



id_clear



@Ask_IdClear



id_clear



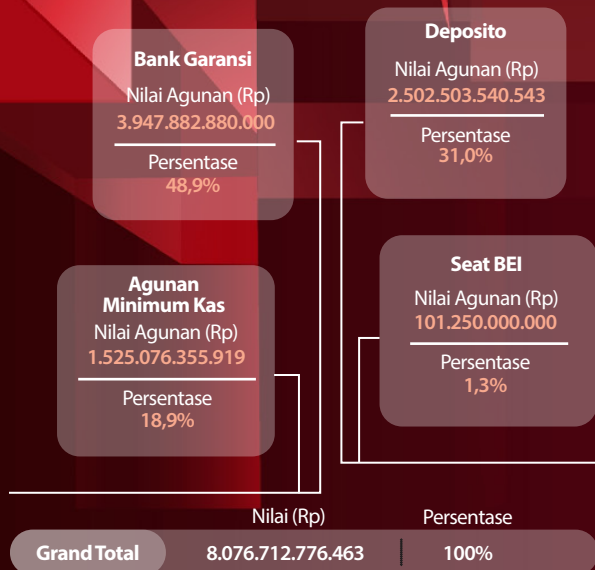
TRANSAKSI PINJAM MEMINJAM EFEK

	Total			Rata-Rata Harian		
	Nilai	Volume	Frekuensi	Nilai	Volume	Jumlah Hari
Januari	1.250.708.600	978.400	8	40.345.439	31.561	31
Februari	504.470.000	243.600	6	18.016.786	8.700	28
Maret	8.818.768.000	1.414.600	7	284.476.387	45.632	31
April	-	-	-	-	-	30

	Total			Rata-Rata Harian		
	Nilai	Volume	Frekuensi	Nilai	Volume	Jumlah Hari
Mei	9.360.011.000	3.545.100	17	301.935.839	114.358	31
Juni	66.607.338.800	19.866.300	24	2.220.244.627	662.210	30
Total	86.541.296.400	26.048.000	62	478.128.709	143.911	181

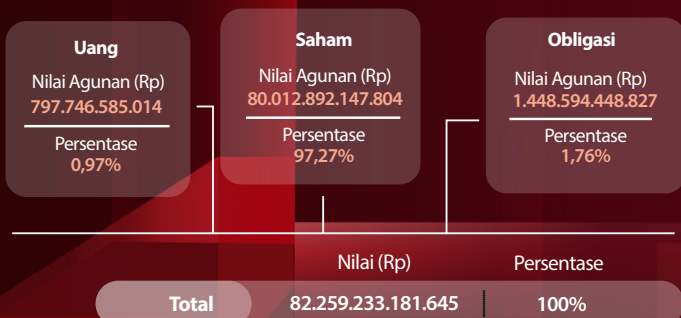
Data sampai dengan 30 Juni 2026

KOMPOSISI AGUNAN OFFLINE



Data sampai dengan 30 Juni 2026

KOMPOSISI AGUNAN ONLINE



Data sampai dengan 30 Juni 2026

DATA TRANSAKSI TRIPARTY REPO

	Total	
	Nilai	Volume
Januari	Rp0	0
Februari	Rp0	0
Maret	Rp12.500.000.000	117.925.000
April	Rp37.000.000.000	324.561.600
Mei	Rp0	0
Juni	-	-
Total	Rp49.500.000.000	442.486.600

Data sampai dengan 30 Juni 2026

TRANSAKSI DERIVATIF

Tipe Produk	Frekuensi (kali)	Volume (kontrak)	Nilai (Rp)
Index Futures (Total)	0	0	0
Single Stock Futures (Total)	468	5.386	1.996.503.500
Basket Bond Futures (Total)	0	0	0
Indonesia Government Bond Futures (Total)	0	0	0
Foreign Index Futures (Total)	0	0	0

Data sampai dengan 30 Juni 2026

TRANSAKSI SPPA

	Volume	Frekuensi
Transaksi SPPA BRINI, BDINI, MASKI	77.504.042.000.000	1.644

Data sampai dengan 30 Juni 2026

TRANSAKSI PUVA

	Trades Registered DNDF		Outstanding Position DNDF			Trades Registered DNDF		Outstanding Position DNDF	
	Frekuensi (kali)	Volume (kontrak)	Frekuensi (kali)	Volume (kontrak)		Frekuensi (kali)	Volume (kontrak)	Frekuensi (kali)	Volume (kontrak)
Total 2026	792	77.191.968.000.000	130	16.258.946.000.000	Rata-rata harian	7	689.214.000.000	99	10.304.622.821.429
Tertinggi harian	30	4.310.980.000.000	144	17.679.584.000.000	Terendah harian	0	0	16	1.740.766.000.000

Data sampai dengan 30 Juni 2026

